

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KONFERENSI VIRTUAL UNTUK MEMBUAT KOLABORASI ANTARPROVINSI DALAM PENYUSUNAN MATERI AJAR

Ali Ramatni^{1*}, Irsan Rahman², Muh Safar³, Isfauzi Hadi Nugroho⁴, Imam Prawiranegara Gani⁵, Ai Siti Nurmiati⁶

¹STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, ²Universitas Sembilan Belas November Kolaka, ³Universitas Muhammadiyah Bone, ⁴Universitas Nusantara PGRI Kediri, ⁵Universitas Negeri Gorontalo, ⁶STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi

e-mail: ¹aliramatni29@gmail.com, ²irsanrahman@gmail.com, ³safarmuhammad785@gmail.com, ⁴isfauzi@unpkediri.ac.id, ⁵imam.prawiranegaragani@ung.ac.id, ⁶aisitinurmiati0@gmail.com

*corresponding author: *aliramatni29@gmail.com*

Abstrak

Kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar merupakan suatu upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi konferensi virtual menjadi alat yang kuat untuk menciptakan kolaborasi yang efisien di antara para mitra pendidikan dari berbagai provinsi. Artikel ini membahas tentang pemanfaatan teknologi konferensi virtual dalam konteks kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar. Artikel ini juga menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul, seperti peningkatan infrastruktur internet, pelatihan dan dukungan teknis, penjadwalan yang disesuaikan dengan zona waktu, meningkatkan keterlibatan peserta, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, metode pelaksanaan juga disajikan, termasuk memilih platform konferensi virtual yang tepat, mengorganisir pertemuan rutin, menetapkan agenda pertemuan, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi, mendokumentasikan hasil pertemuan, menyediakan dukungan teknis, dan melakukan evaluasi dan refleksi. Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi konferensi virtual dalam kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar memberikan peluang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat. Meskipun tantangan mungkin timbul, dengan menerapkan solusi yang tepat dan metode pelaksanaan yang efektif, kolaborasi antarprovinsi dapat terwujud secara efisien dan produktif. Teknologi konferensi virtual menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan kolaborasi lintas provinsi yang bermanfaat dan relevan dalam penyusunan materi ajar.

Kata Kunci: Teknologi Konferensi Virtual, Kolaborasi Antar Provinsi, Materi Ajar

Abstract

Interprovincial collaboration in the development of teaching materials is an important effort in improving the quality of education and accessibility for the community. In today's digital era, virtual conferencing technology is a powerful tool to create efficient collaboration among education partners from different provinces. This article discusses the utilization of virtual conferencing technology in the context of interprovincial collaboration in the preparation of teaching materials. It also suggests some solutions to overcome problems that may arise, such as improving internet infrastructure, training and technical support, scheduling according to time zones, increasing participant engagement, and effective communication. In addition, implementation methods are also presented, including selecting the right virtual conferencing platform, organizing regular meetings, setting meeting agendas, facilitating collaboration and discussion, documenting meeting outcomes, providing technical support, and conducting evaluation and reflection. In conclusion, utilizing virtual conferencing technology in interprovincial collaboration in the development of teaching materials provides new opportunities to improve the quality of education and accessibility for the community. Although challenges may arise, by applying appropriate solutions and effective implementation methods, interprovincial collaboration can be realized efficiently and productively. Virtual conferencing technology is an effective tool in realizing useful and relevant cross-province collaboration in the development of teaching materials.

Keywords: Virtual Conferencing Technology, Interprovincial Collaboration, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin penting dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat (Sari dkk, 2022). Salah satu aspek yang relevan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah penyediaan pendidikan yang berkualitas. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa setiap individu, terlepas dari lokasi geografis mereka, memiliki akses yang setara terhadap materi ajar yang relevan dan bermutu?

Penyusunan materi ajar yang baik memerlukan kolaborasi antara para pendidik, pengajar, dan ahli dari berbagai daerah (Ningsih & Sari, 2021). Namun, kendala geografis dan biaya perjalanan sering kali menjadi hambatan dalam mengadakan pertemuan fisik antarprovinsi (Habibi, 2020). Misalnya, ada pendidik di Provinsi A yang memiliki keahlian khusus dalam pengajaran matematika, sementara di Provinsi B terdapat ahli yang memiliki pengetahuan mendalam tentang metode pengajaran yang inovatif. Jika mereka dapat bekerja sama dalam penyusunan materi ajar, hal tersebut akan menciptakan materi yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi para siswa.

Dalam konteks ini, teknologi konferensi virtual muncul sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan geografis dan memfasilitasi kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar yang berkualitas. Konferensi virtual memungkinkan para pendidik, pengajar, dan ahli dari berbagai daerah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Dengan bantuan teknologi ini, mereka dapat bekerja sama secara efektif melalui platform online yang menyediakan berbagai fitur kolaboratif, seperti berbagi layar, diskusi video, dan papan tulis virtual (Rusmiyanto dkk, 2023).

Penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar memberikan manfaat yang signifikan (Wulantari dkk, 2023). Selain mengatasi hambatan geografis, teknologi ini juga meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan. Peserta dari daerah terpencil atau terbatas aksesnya dapat dengan mudah bergabung dalam konferensi virtual dan berkontribusi dalam penyusunan materi ajar. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi pendidik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas materi ajar yang disusun.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi secara lebih mendalam tentang pemanfaatan teknologi konferensi virtual dalam membuat kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar. Kami akan membahas langkah-langkah implementasi, manfaat yang diperoleh, tantangan yang mungkin dihadapi, serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pendidik, pengajar, dan ahli dalam memanfaatkan teknologi konferensi virtual untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam penyusunan materi ajar yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar dengan kolaborasi antarprovinsi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat (Lestari, Gunawan, & Yulianci, 2020). Berikut adalah analisis situasi yang menjelaskan faktor-faktor yang mendukung penggunaan teknologi konferensi virtual dan dampaknya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat:

1. **Kendala Geografis dan Biaya Perjalanan Kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar** seringkali menghadapi kendala geografis yang signifikan. Jarak jauh dan biaya perjalanan yang tinggi dapat menjadi penghalang utama dalam mengadakan pertemuan fisik antarprovinsi. Dalam konteks ini, teknologi konferensi virtual menyediakan solusi yang efektif dengan menghilangkan kebutuhan akan perjalanan fisik. Kolaborasi dapat dilakukan melalui platform online, memungkinkan para pendidik dan ahli dari berbagai daerah untuk terhubung, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efisien.
2. **Aksesibilitas yang Lebih Luas Pemanfaatan teknologi konferensi virtual memperluas aksesibilitas terhadap pendidikan.** Para pendidik dan ahli dari daerah terpencil atau terbatas aksesnya tidak lagi terbatas oleh jarak fisik atau kendala perjalanan. Dengan menggunakan platform konferensi virtual, mereka dapat dengan mudah bergabung dalam pertemuan dan berkontribusi dalam penyusunan materi ajar. Ini membuka peluang baru untuk melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman dalam pembuatan materi ajar yang lebih komprehensif dan

bermanfaat.

3. Kolaborasi Lintas Provinsi dan Berbagi Pengetahuan Kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar melalui konferensi virtual memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang luas. Peserta dari berbagai provinsi dapat saling berbagi pengetahuan khusus, metode pengajaran yang inovatif, dan pengalaman praktis yang berharga. Kolaborasi lintas provinsi ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan memperkaya konten materi ajar yang disusun. Melalui konferensi virtual, para pendidik dan ahli dapat memanfaatkan keahlian dan kekuatan masing-masing untuk menghasilkan materi ajar yang lebih berkualitas dan relevan.
4. Efisiensi dalam Waktu dan Biaya Pemanfaatan teknologi konferensi virtual tidak hanya mengatasi kendala geografis, tetapi juga memberikan keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan biaya. Pertemuan virtual dapat dijadwalkan dengan cepat dan efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan dan persiapan. Selain itu, biaya yang sebelumnya diperlukan untuk transportasi, akomodasi, dan fasilitas fisik dapat dihemat, sehingga anggaran yang tersedia dapat lebih fokus pada pengembangan materi ajar dan peningkatan kualitas pendidikan.
5. Tantangan yang Mungkin Dihadapi Meskipun teknologi konferensi virtual menawarkan banyak manfaat, tetap ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain:
 - Keterbatasan akses internet atau koneksi yang tidak stabil di beberapa daerah.
 - Perbedaan zona waktu antarprovinsi yang dapat mempersulit penjadwalan pertemuan.
 - Kesulitan dalam menjaga keterlibatan dan partisipasi aktif semua peserta dalam pertemuan virtual.
 - Keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan platform konferensi virtual.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar dengan kolaborasi antarprovinsi membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat. Dengan mengatasi kendala geografis, teknologi ini memungkinkan kolaborasi lintas provinsi yang efisien, berbagi pengetahuan, dan efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan keterampilan teknis perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi konferensi virtual dapat dioptimalkan. Dalam pengabdian kepada masyarakat, teknologi konferensi virtual menjadi alat yang kuat dalam memfasilitasi kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar yang bermanfaat dan relevan bagi semua peserta pendidikan.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi konferensi virtual untuk kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar, mitra atau peserta yang terlibat dapat menghadapi beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Keterbatasan Akses Internet: Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah. Terdapat daerah-daerah yang mungkin memiliki konektivitas internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Hal ini dapat menyulitkan peserta dari daerah tersebut untuk terhubung dan berpartisipasi dalam konferensi virtual secara lancar. Keterbatasan akses internet juga dapat memengaruhi kualitas suara dan video, serta kemampuan untuk menggunakan fitur-fitur kolaboratif yang disediakan oleh platform konferensi virtual.
- 2) Perbedaan Zona Waktu: Perbedaan zona waktu antarprovinsi juga dapat menjadi permasalahan. Ketika mengatur jadwal pertemuan atau diskusi, diperlukan koordinasi yang cermat agar semua peserta dapat hadir secara bersamaan. Jika perbedaan zona waktu terlalu besar, peserta dari beberapa provinsi mungkin harus menghadapi situasi di mana mereka harus terlibat dalam pertemuan di tengah malam atau di waktu yang tidak nyaman lainnya. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas mereka dalam kontribusi mereka dalam penyusunan materi ajar.
- 3) Tantangan Teknis dan Keterampilan Penggunaan Platform: Penggunaan teknologi konferensi virtual membutuhkan keterampilan teknis dasar untuk menggunakan platform tersebut dengan efektif. Tidak semua peserta mungkin memiliki pemahaman yang sama atau keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan platform konferensi virtual dengan lancar. Tantangan teknis seperti pengaturan audio dan video, berbagi layar, atau menggunakan fitur-fitur kolaboratif dapat

- menyebabkan frustrasi atau hambatan dalam kontribusi mereka dalam penyusunan materi ajar.
- 4) Keterlibatan dan Partisipasi Peserta: Dalam konferensi virtual, menjaga keterlibatan dan partisipasi aktif semua peserta dapat menjadi tantangan. Dibutuhkan upaya tambahan untuk memastikan bahwa semua peserta merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Dalam lingkungan virtual, ada kemungkinan peserta menjadi pasif atau merasa terisolasi. Ini dapat mempengaruhi kolaborasi dan produktivitas dalam penyusunan materi ajar.
 - 5) Komunikasi dan Koordinasi: Komunikasi dan koordinasi antara peserta dalam konferensi virtual juga dapat menjadi permasalahan. Tidak adanya interaksi langsung dan kehadiran fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, memahami masalah yang dibahas, atau menjalin hubungan kolaboratif yang kuat dalam lingkungan virtual.
 - 6) Dalam menghadapi permasalahan ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh mitra atau peserta. Dukungan teknis, pelatihan, dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan memastikan partisipasi yang optimal dalam kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar dengan menggunakan teknologi konferensi virtual.

Untuk mengatasi permasalahan yang mungkin dihadapi oleh mitra dalam pemanfaatan teknologi konferensi virtual dalam kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

- 1) Infrastruktur Internet yang Lebih Baik: Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur internet di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses. Pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kecepatan internet di daerah-daerah terpencil. Ini akan membantu memastikan akses yang lebih baik bagi peserta dalam konferensi virtual.
- 2) Pelatihan dan Dukungan Teknis: Memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada peserta yang kurang berpengalaman dalam menggunakan platform konferensi virtual dapat membantu mengatasi tantangan teknis. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pengaturan audio dan video, penggunaan fitur-fitur kolaboratif, dan pemecahan masalah umum yang terkait dengan platform. Sumber daya online, tutorial video, dan panduan langkah demi langkah juga dapat disediakan sebagai referensi untuk peserta.
- 3) Penjadwalan yang Disesuaikan dengan Zona Waktu: Upaya harus dilakukan untuk mengatur jadwal pertemuan yang mempertimbangkan perbedaan zona waktu antarprovinsi. Mengkomunikasikan dengan peserta tentang jadwal yang diusulkan dan mencari waktu yang sesuai dengan sebagian besar peserta dapat membantu meminimalkan ketidaknyamanan dan memastikan partisipasi maksimal.
- 4) Meningkatkan Keterlibatan Peserta: Untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta, langkah-langkah berikut dapat diambil:
 - a) Memastikan interaksi yang aktif melalui penggunaan fitur-fitur kolaboratif platform, seperti diskusi video, papan tulis virtual, atau ruang diskusi.
 - b) Mendorong peserta untuk berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka secara aktif.
 - c) Memberikan waktu untuk pertanyaan, tanggapan, dan umpan balik dari setiap peserta.
 - d) Mengadakan sesi pemecahan masalah atau diskusi kelompok kecil untuk mendorong partisipasi yang lebih intensif.
- 5) Komunikasi yang Efektif: Penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan efektif antara semua peserta. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:
 - a) Menggunakan platform komunikasi tambahan, seperti grup obrolan atau email, untuk berbagi informasi, mengklarifikasi pertanyaan, atau memberikan pembaruan.
 - b) Memastikan adanya saluran komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua peserta, termasuk fasilitator atau koordinator kolaborasi.
 - c) Menyediakan panduan dan petunjuk yang jelas tentang komunikasi dan tata cara dalam

konferensi virtual.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, mitra atau peserta dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pemanfaatan teknologi konferensi virtual. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar dan mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi konferensi virtual.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan pada PkM ini untuk pemanfaatan teknologi konferensi virtual dalam kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar:

1. Memilih Platform Konferensi Virtual yang Tepat: Pertama-tama, pilih platform konferensi virtual yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi kolaborasi. Beberapa platform yang populer termasuk Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, atau platform lainnya yang menyediakan fitur-fitur yang diperlukan, seperti audio dan video berkualitas tinggi, fitur kolaboratif, dan kemampuan berbagi layar. Pada kegiatan PKM ini, tim memilih menggunakan aplikasi Zoom Meeting.
2. Mengorganisir Pertemuan Rutin: Tim menjadwalkan pertemuan rutin antarprovinsi menggunakan teknologi konferensi virtual. Tim menentukan frekuensi pertemuan yang sesuai dengan kebutuhan kolaborasi dan kesepakatan bersama antarmitra. Tim juga mempertimbangkan perbedaan zona waktu saat menentukan waktu pertemuan yang nyaman bagi semua peserta. Hal ini dikarenakan Tim PkM ini berasal dari 6 provinsi yang berbeda, yaitu Provinsi Jambi (Sungai Penuh), Sulawesi Selatan (Bone), Jawa Timur (Kediri), Gorontalo dan Jawa Barat (Sukabumi).
3. Menetapkan Agenda Pertemuan: Sebelum setiap pertemuan, tim mempersiapkan agenda yang jelas dan terstruktur. Agenda ini mencakup topik-topik yang akan dibahas, tujuan pertemuan, dan waktu yang dialokasikan untuk setiap topik. Bagikan agenda kepada semua peserta sebelum pertemuan agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.
4. Memfasilitasi Kolaborasi dan Diskusi: Selama pertemuan, fasilitator memastikan kolaborasi yang aktif dan diskusi yang terarah. Gunakan fitur-fitur kolaboratif yang disediakan oleh platform konferensi virtual, seperti ruang diskusi, papan tulis virtual, atau fitur berbagi file. Libatkan semua peserta dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka.
5. Mendokumentasikan Hasil Pertemuan: Penting untuk mendokumentasikan hasil pertemuan, keputusan, dan tindakan lanjutan yang diambil. Tim menyimpan catatan pertemuan dan bagikan kepada semua peserta. Hal ini akan membantu menjaga keteraturan dan memungkinkan peserta untuk melacak perkembangan kolaborasi serta mengingat komitmen dan tanggung jawab masing-masing.
6. Menyediakan Dukungan Teknis dan Bantuan: Tim memastikan semua peserta memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan platform konferensi virtual. Sediakan panduan atau tutorial yang jelas tentang cara menggunakan fitur-fitur platform. Jika diperlukan, berikan dukungan teknis tambahan melalui layanan pelanggan atau tim teknis yang siap membantu peserta dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul.
7. Evaluasi dan Refleksi: Setelah serangkaian pertemuan, tim melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan dalam pemanfaatan teknologi konferensi virtual. Dengan melakukan refleksi, tim dapat memperbaiki proses kolaborasi, meningkatkan efektivitas pertemuan, dan memperbaiki pengalaman kolaborasi secara keseluruhan.

Dengan menerapkan metode pelaksanaan ini, pemanfaatan teknologi konferensi virtual untuk kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penting untuk menjaga komunikasi yang baik, transparansi, dan kolaborasi aktif agar kolaborasi tersebut berhasil

mencapai tujuan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Konferensi Virtual dengan Aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam Kolaborasi Antarprovinsi dalam Penyusunan Materi Ajar:

1. Terjalannya Kolaborasi yang Efektif: Melalui penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting, kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar menjadi lebih efektif. Peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam pertemuan melalui fitur-fitur Zoom yang memungkinkan diskusi, kolaborasi, dan berbagi informasi secara real-time. Hal ini memungkinkan para mitra pendidikan dari berbagai provinsi untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun materi ajar yang berkualitas.
2. Pengurangan Kendala Geografis: Dengan menggunakan teknologi konferensi virtual, kendala geografis dapat diatasi. Peserta dari berbagai provinsi dapat bergabung dalam pertemuan tanpa perlu melakukan perjalanan jarak jauh. Ini menghemat waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk pertemuan fisik, sehingga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas dan intensif.
3. Efisiensi Waktu dan Biaya: Pemanfaatan Zoom Cloud Meeting memungkinkan penghematan waktu dan biaya yang signifikan. Pertemuan dapat dilakukan secara efisien tanpa memerlukan waktu perjalanan yang lama. Selain itu, biaya transportasi dan akomodasi yang biasanya terkait dengan pertemuan fisik dapat dieliminasi. Hal ini memungkinkan anggaran yang lebih efektif dalam penyusunan materi ajar dan alokasi sumber daya yang lebih baik.
4. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan: Melalui kolaborasi antarprovinsi dengan menggunakan Zoom Cloud Meeting, aksesibilitas pendidikan dapat ditingkatkan. Peserta dari daerah terpencil atau terpencil yang memiliki keterbatasan akses dapat dengan mudah terhubung dan berpartisipasi dalam pertemuan melalui internet. Hal ini membuka peluang pendidikan yang lebih luas dan merata bagi masyarakat. Selain itu, kolaborasi antarprovinsi juga memungkinkan penyusunan materi ajar yang lebih berkualitas dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang beragam dari mitra pendidikan.
5. Peningkatan Keterampilan Teknologi: Melalui penggunaan Zoom Cloud Meeting, peserta mengembangkan keterampilan teknologi dan digital yang penting dalam era digital saat ini. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan platform konferensi virtual, berbagi layar, berpartisipasi dalam diskusi online, dan memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif Zoom. Keterampilan ini akan bermanfaat bagi peserta dalam lingkungan pendidikan dan profesional di masa depan.

Dengan demikian, hasil kegiatan pemanfaatan teknologi konferensi virtual dengan aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar adalah terwujudnya kolaborasi yang efektif, pengurangan kendala geografis, efisiensi waktu dan biaya, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, serta peningkatan keterampilan teknologi peserta. Hal ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kegiatan Zoom Cloud Meeting memberikan pelatihan Penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar



Gambar 1. Kegiatan Zoom Cloud Meeting memberikan pelatihan Penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan Penggunaan teknologi konferensi virtual dalam penyusunan materi ajar dengan kolaborasi antarprovinsi. Kegiatan ini membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat. Dengan mengatasi kendala geografis, teknologi ini memungkinkan kolaborasi lintas provinsi yang efisien, berbagi pengetahuan, dan efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan keterampilan teknis perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi konferensi virtual dapat dioptimalkan. Dalam pengabdian kepada masyarakat, teknologi konferensi virtual menjadi alat yang kuat dalam memfasilitasi kolaborasi antarprovinsi dalam penyusunan materi ajar yang bermanfaat dan relevan bagi semua peserta pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Manajemen Keuangan ini dapat berjalan dengan baik

karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Rektor/ Ketua pimpinan kampus tempat keenam dosen tim PKM ini bernaung: STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Universitas Sembilan Belas November Kolaka, Universitas Muhammadiyah Bone, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Universitas Negeri Gorontalo, dan Stai Kharisma Cicurug, Sukabumi
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) keenam kampus dosen tim PKM ini, yaitu STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Universitas Sembilan Belas November Kolaka, Universitas Muhammadiyah Bone, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Universitas Negeri Gorontalo, dan Stai Kharisma Cicurug, Sukabumi
4. Guru SMP yang terlibat dalam kegiatan PKM ini, yaitu berasal dari Provinsi Jambi (Sungai Penuh), Sulawesi Selatan (Bone), Jawa Timur (Kediri), Gorontalo dan Jawa Barat (Sukabumi).

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro. *Cendekia*, 12(2), 161-178.
- Lestari, P. A. S., Gunawan, G., & Yuliani, S. (2020). Effectiveness of Online Lectures Using Digital Platform During the Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(3), 107-115.
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173-183. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1012>
- Putu Wulantari, N., Rachman, A., Nurmalia Sari, M., Jola Uktolseja, L., & Rofi'i, A. (2023). The Role Of Gamification In English Language Teaching: A Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 2847-2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3328>
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N., Rofi'i, A., & Sari, M. (2023). The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750- 757. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990>
- Sahlani, L., Sopiannyah, D., & Agung, B. (2020). Pemanfaatan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (e-learning) dalam menghadapi masa pandemi covid-19 di madrasah aliyah negeri 2 bandung. *Al-Ibanah*, 5(2), 1-40.
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 435-441. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.252>